



## The Effect of Health Education With Animated Video Media on Bullying Knowledge in Adolescents at SMP Negeri 21 Palembang

Anggun Risma Dewi<sup>1</sup>, Ayu Dekawaty<sup>2</sup>, Suzanna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang

Jl. Jenderal A. Yani, 13 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30252

[anggunrismad24@gmail.com](mailto:anggunrismad24@gmail.com), [nyimasayudekawaty@gmail.com](mailto:nyimasayudekawaty@gmail.com), [suzanna.stikesmp@gmail.com](mailto:suzanna.stikesmp@gmail.com)

### Abstrak

Masa remaja atau yang sering disebut dengan masa *adolescence* merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional, sosial dan moral. Salah satu permasalahan yang paling sering terjadi pada remaja adalah *bullying*. Dampak negatif dari *bullying* adalah pelaku maupun korban *bullying* akan mengalami gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-being*) dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, harga diri rendah, serta penyesuaian sosial yang buruk, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri. Salah satu strategi untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan remaja tentang *bullying* adalah dengan pendidikan kesehatan melalui media video animasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan *bullying* pada remaja SMP. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pra-eksperimental* menggunakan pendekatan *one grup pretest* dan *posttest*. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan total sampling, dengan jumlah 108 responden. Analisa data menggunakan *uji wilcoxon*. Didapatkan nilai rata – rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi 75.09 dan sesudah diberikan intervensi 20.85 dengan *P Values*  $0.000 \leq 0.05$ . Ada pengaruh media video animasi terhadap nilai rata – rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan *bullying* pada remaja SMP. Diharapkan agar pihak sekolah dapat memanfaatkan media video animasi untuk menekan kejadian *bullying* di sekolah.

**Kata Kunci** : pengetahuan *bullying*, pendidikan kesehatan, remaja, video animasi

### Abstract

*Adolescence or often called adolescence is a transition period from childhood to adulthood which is marked by physical, mental, emotional, social and moral development. One of the most common problems in adolescents is bullying. The negative impact of bullying is that both the perpetrator and the victim of bullying will experience disorders including low psychological well-being where the victim will feel uncomfortable, afraid, low self-esteem, and poor social adjustment, withdrawing from socializing, declining academic achievement, and even wanting to commit suicide. One strategy to improve adolescents' attitudes and knowledge about bullying is through health education through animated video media. This study aims to determine the effect of health education with animated video media on bullying knowledge in junior high school adolescents. This study is a quantitative study with a pre-experimental design using a one group pretest and posttest approach. The sampling technique is total sampling, with a total of 108 respondents. Data analysis using the Wilcoxon test. The average value of knowledge before the intervention was 75.09 and after the intervention was 20.85 with P Values  $0.000 \leq 0.05$ . There is an influence of animated video media on the average value of knowledge before and after being given health education about bullying knowledge in junior high school teenagers. It is hoped that schools can utilize animated video media to reduce bullying incidents in schools.*

**Keywords** : bullying knowledge, health education, adolescents, animated video

✉Corresponding author :

Address : UMAD Palembang

Email : [nyimasayudekawaty@gmail.com](mailto:nyimasayudekawaty@gmail.com)

Phone : 085267009178

ISSN 2985-4822 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pengertian remaja menurut WHO (2018) adalah populasi dengan periode usia 10-19 tahun. Masa remaja atau yang sering disebut dengan masa adolescence merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial (Anggraini et.al, 2022).

Masa remaja adalah era dimana seseorang bertransisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja adalah masa bergejolak jiwa, masa transisi atau berada di jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang bergantung pada masa dewasa (Suryana et.al, 2022). Karakteristik remaja yaitu remaja seperti sedang mengalami emosi yang berlebihan, akibat dari kondisi emosi yang tidak dapat diprediksi oleh remaja tersebut yang langsung berkaitan dengan ketidakseimbangan hormon. Remaja biasanya tertarik dan mencoba hal-hal yang baru untuk melihat atau mempelajari tentang orang-orang yang ada disekitarnya sehingga remaja akan mengelola dan bereaksi terhadap pengetahuan baru dengan cara mereka sendiri dan lingkungan juga sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian remaja (Ira et.al, 2020).

Salah satu permasalahan yang paling sering terjadi pada remaja adalah *bullying*. *Bullying* merupakan tindakan agresif pada remaja yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap individu maupun kelompok lain dengan cara berulang-ulang, sehingga menyebabkan cedera fisik dan mental. *Bullying* dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti atau mengganggu korban yang lebih lemah darinya. *Bullying* dikategorikan menjadi tiga, kategori tertinggi yaitu *bullying* psikologis berupa mengucilkan, *bullying* verbal berupa mengejek, dan *bullying* fisik berupa memukul berada di peringkat kedua dan ketiga (Katyana, 2019).

Fenomena *bullying* juga terjadi di Indonesia, *bullying* juga merupakan persoalan serius dan mengancam bagi anak – anak dan remaja di Indonesia. Kasus *bullying* di Indonesia menduduki peringkat ke lima di dunia dalam kejadian *bullying*. menurut (Kesuma et.al, 2022) menyatakan bahwa Indonesia menjadi urutan pertama pada riset yang dilakukan oleh LSM Plan International dan *International Center for Research on Women* (IRCW) terkait *bullying*, riset dilakukan di beberapa Negara di kawasan Asia. Sebanyak 84% anak di Indonesia mengalami *bullying* di sekolah. Jenis *bullying* yang sering terjadi meliputi psikologis, fisik, dan sosial.

Riset Kemendikbudristek tahun 2022 mengungkap fakta 36,31% siswa berpotensi mengalami *bullying*, baik verbal, fisik, maupun *cyber*. Ironisnya, hanya 13,54% yang berani melapor. Data lain Federasi Serikat Guru Indonesia (FGSI) Tahun 2023 menyebutkan kasus *bullying* yang terjadi di satuan pendidikan cenderung meningkat dari 21 kasus di tahun 2022, menjadi 30 kasus di tahun 2023, dari data tersebut sebanyak 50% terjadi di jenjang SMP/ sederajat, 30% di jenjang SD/ sederajat, 10% di jenjang SMA/ sederajat, dan 10% di jenjang SMK/ sederajat. Sementara Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Tahun 2023 menyebut, terjadi 87 kasus *bullying* dari 2355 kasus pelanggaran anak (Hertinjung, 2024).

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan ada 341 kasus kekerasan di Sumatera Selatan pada tahun 2020. Namun kasus ini berkurang dari tahun sebelumnya sebanyak 6,58%. Mayoritas bentuk *bullying* di Sumatera Selatan berbentuk kekerasan fisik yaitu sebanyak 184 kasus dan 184 kasus berbentuk kekerasan psikis (Alvareza et.al, 2023). Dari penelitian (Muhammad Agung Handalan, 2020) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap tindakan *bullying* pada anak usia sekolah dengan nilai ( $p\text{-value} = 0,018$ ). Begitupun dari penelitian (Devi Hairina Lestari, 2021). Hasil dari penelitian ini gambaran pengetahuan dari sikap tentang *bodyshaming* yang juga merupakan sebagai salah satu bentuk *bullying* sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan cukup dengan perilaku positif (28%) dan perilaku negative (22%)

Berdasarkan dampak yang di timbulkan dari *bullying* sehingga memerlukan peran baik yang dilakukan oleh perawat salah satunya adalah peran edukator. Peran edukator membantu remaja dalam memperluas pengetahuan kesehatan sehingga dapat menambah pengetahuan kesehatan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan memerlukan media agar mendapatkan hasil yang lebih efektif, media yang dapat digunakan salah satunya yaitu media video animasi. Video animasi adalah salah satu jenis media yang bisa digunakan karena media video animasi ini memiliki kelebihan yaitu dapat merangsang indera pendengaran dan penglihatan siswa sehingga siswa tertarik dan akan lebih mudah memahami suatu penjelasan yang sedang disampaikan, dalam pembelajaran video animasi dapat mendukung proses belajar untuk menjelaskan informasi atau peristiwa yang lebih detail. Untuk mendapatkan hasil yang efektif dalam peningkatan pengetahuan durasi pemberian video animasi maksimal 4 hingga 5 menit dengan 2 kali penayangan video animasi (Mulatsih, 2021)

Pada penelitian dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang *bullying* verbal di SMP Kristen 3 Surakarta (Wela et.al, 2020), didapatkan hasil bahwa mayoritas pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang *bullying verbal* dengan kriteria cukup sebanyak 19 responden (54,3%), dan baik sebanyak 33 responden (94,3%), dari hasil uji wilcoxon menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang *bullying verbal* di SMP Kristen 3 Surakarta.

Pada penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Dekawaty, 2021), mengenai “edukasi mengenai *bullying* pada remaja dengan media video animasi didapatkan hasil dari pemberian pendidikan kesehatan

dengan media video animasi menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan minat remaja yang tinggi untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan *bullying*.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024, pukul 09.00-11.00 WIB di sekolah SMP Negeri 21 Palembang. Pada hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK di SMP Negeri 21 Palembang jumlah keseluruhan murid 917 siswa, wanita 440, laki – laki 477. Pada sekolah tersebut terdapat kasus yang sering terjadi yaitu kasus *bullying*. Kasus *bullying* dominan terjadi pada siswa kelas VIII. Jenis *bullying* yang paling sering terjadi yaitu *bullying* verbal seperti siswa yang saling mengejek, mengganggu siswa lain seperti mengatakan sesuatu yang buruk atau mengolok siswa lain dengan sebutan-sebutan yang menyinggung perasaan. Pada awal bulan Maret di SMP Negeri 21 Palembang baru terjadi kasus *bullying* yaitu *bullying* verbal dan *bullying* fisik dimana korban dan pelaku kelas VIII, diawali saling mengejek dan akhirnya terjadi perkelahian korban dikepung oleh sekelompok pada saat hendak pulang sekolah. Dari sumber guru BK menyatakan bahwa kasus *bullying* rentan terjadi dilakukan oleh siswa laki-laki hal tersebut terjadi karena jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari jumlah siswa perempuan. Selain itu juga laki – laki memiliki kecenderungan lebih tinggi dari pada perempuan dalam hal *bullying*.

Dari data di atas, peneliti melihat adanya masalah dari latar belakang. Sehingga masih perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan *bullying*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *pre eksperimental* dengan rancangan *one grup pre test dan post test desain* yaitu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Instrument pada penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan yang berisi tentang *bullying* dan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Palembang berjumlah 108 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *total sampling* yaitu semua populasi dimasukan menjadi sampel yaitu sebanyak 108 orang.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Rata-Rata Usia Responden

Variabel	Mean	Median	Min	Maks
Usia	13.61	14.00	13	15

Berdasarkan tabel 1 didapatkan nilai mean pada usia responden yaitu 13.61, median 14.00 dengan usia minimum 13 tahun dan usia maksimum 15 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin

Variabel	Frekuensi	%
Laki-Laki	54	50%
Perempuan	54	50%
Total	108	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 54 siswa (50 %) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 siswa (50 %).

Tabel 3. Pengetahuan *Bullying* Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Variabel	Mean	Median	Min-Maks	Std.Dev
Pre Test (Sebelum)	14.76	15.50	4 – 20	4.058
Post Test (Sesudah)	18.14	19.00	11 – 20	2.062

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 108 responden nilai Mean pengetahuan Pre-Test 14.76, Median 15.00 dan nilai Min-Max 4-20 dengan Std. Deviation yaitu 4.058. Untuk nilai Mean pengetahuan Post-Test 18.14, Median 19.00 dan nilai Min-Max 11-20 dengan Std. Deviation yaitu 2.06.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Nilai Pengetahuan *bullying* Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Mean	Min-Maks	Z	P Value
ngetahuan Sebelum	73.80	20 – 100	-7.868	0,000
ngetahuan Sesudah	90.69	55 – 100		

Berdasarkan tabel 4 didapatkan uji statistic dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai *p value* = 0,000 ≤ 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang *bullying*

di SMP Negeri 21 Palembang.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap responden didapatkan nilai Mean pengetahuan Pre-Test 14.76, Median 15.00 dan nilai Min-Max 4-20 dengan Std. Deviation yaitu 4.058. Remaja merupakan masa dimana individu begitu bersinggungan dengan hal-hal negatif. Hal ini disebabkan karena usia remaja merupakan masa pencarian jati diri, sehingga rentan menimbulkan masalah seperti permasalahan dengan individu diluar diri remaja dan bahkan kenakalan oleh remaja itu sendiri. Fase remaja dimulai dengan timbulnya harga diri yang kuat, ekspresif, dan rasa berani yang tinggi sehingga akan mengakibatkan kecenderungan membuat keributan maupun kegaduhan. Remaja juga merupakan masa dimana individu merasa sangat ingin diperhatikan dan diakui keberadaannya (Safirah, 2023). Tindakan *bullying* sudah menjadi masalah global yang kerap dijumpai dan dihadapi banyak orang khususnya remaja termasuk remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan di Sekolah Menengah Atas (SMA) (Galaresa, 2022)

*Bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam bentuk psikis, verbal, atau fisik, yang menyebabkan seseorang mengalami penderitaan. Perbuatan ini dilakukan secara langsung oleh kelompok atau seseorang secara berulang, memiliki kekuatan yg lebih tinggi, dan tidak bertanggung jawab (Galaresa, 2022). Jenis dan bentuk dari *bullying* dipahami dalam bentuk tindakan agresif secara langsung (kekerasan fisik ataupun lisan secara langsung), dan secara tidak langsung (membuat fitnah atau rumor, memanipulasi ataupun pengucilan). Walau begitu, di remaja kini bentuk dari *bullying* pun telah muncul dengan teknologi komunikasi yang lebih modern, yang telah dikenal sebagai *cyberbullying*. *Bullying* tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor teman sebaya, kepribadian, sekolah dan keluarga (Agisyaputri et.al., 2023).

Berbagai dampak yang dihasilkan oleh tindakan bullying, dampak negatif dari tindakan *bullying* baik secara fisik maupun psikis antara lain bisa menimbulkan individu menjadi tidak percaya diri, menarik diri, tidak nyaman dalam pergaulan, harga diri rendah, merasa diasingkan dan tidak mau melanjutkan sekolah, bahkan tindakan *bullying* bisa menyebabkan kematian. Efek yang ditimbulkan oleh tindakan *bullying* secara fisik mencakup sakit kepala, muntah, gangguan pola makan, kesulitan tidur, depresi, perilaku anti-sosial, kecenderungan marah, tindakan menyakiti diri sendiri, dan bunuh diri.

Pengetahuan bisa didapatkan dari berbagai faktor yaitu meliputi usia, jenis kelamin dan pendidikan. Usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi. Berdasarkan jenis kelamin terdapat perbedaan dalam prefensi belajar antara laki – laki dan perempuan karena perkembangan kognitif dan emosional mereka. Laki – laki lebih suka belajar melalui aktivitas fisik, eksplorasi dan permainan yang terstruktur sedangkan perempuan lebih suka belajar yang berhubungan dengan interaksi sosial dan emosional. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi (Darsini and Fahrurro, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alvareza et.al, 2023) tentang tingkat pengetahuan dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Santoso Louis Palembang. Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah dengan arah positif yang berarti semakin kurang pengetahuan maka semakin tinggi tingkat perilaku *bullying* pada remaja, dan sebaliknya jika korelasi yang didapatkan kuat dengan arah positif yang berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin rendah tingkat perilaku *bullying* pada remaja.

Untuk mendapatkan hasil yang efektif pendidikan kesehatan diperlukan sebuah media pendidikan kesehatan, media video animasi menjadi salah satu media pendidikan kesehatan yang dapat digunakan. Dikarenakan video animasi menjadi salah satu media yang memiliki ketertarikan yang tinggi sehingga membuat perubahan terhadap pendidikan kesehatan (Trisutrisno et.al, 2022).

Menurut (Trisutrisno et.al, 2022) bahwa kelebihan penggunaan media video animasi sebagai media pembelajaran meliputi tingkat keefektifan dan kecepatan dalam penyampaian materi lebih tinggi, pengulangan pada pembahasan tertentu dapat dilakukan, video animasi dapat mengurai suatu proses dan kejadian secara rinci dan nyata, kemampuan dalam merepresentasikan materi yang bersifat abstrak menjadi konkret, tahan lama dan tingkat kerusakan rendah sehingga dapat diterapkan secara berulang-ulang, meningkatkan kemampuan dasar dan penambahan pengalaman baru bagi peserta didik, media video animasi ini relevan dengan tujuan pembelajaran yang memfokuskan kegiatan belajar pada peserta.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Mulatsih, 2021). Yang berjudul penggunaan video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap perundungan, karena pada penelitian ini terdapat hasil penelitian yang menjelaskan bahwa terjadi peningkatan skor rata – rata pengetahuan terhadap perundungan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video animasi, dengan demikian rata – rata skor pengetahuan terhadap perundungan akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulatsih, 2021), yaitu dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang *bullying* verbal di SMP Kristen 3 Surakarta, karena terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu karakteristik respondennya adalah remaja SMP baik laki – laki maupun perempuan. Didapatkan bahwa berdasarkan uji wilcoxon yang telah dilakukan terdapat hasil yang sejalan yaitu  $H_a$  diterima yang dapat

diartikan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan *bullying* pada remaja. Semakin tinggi pengetahuan remaja terhadap *bullying* maka akan semakin rendah perilaku dan tindakan *bullying* yang terjadi, dan sebaliknya jika semakin rendah pengetahuan remaja terhadap *bullying* maka akan semakin tinggi perilaku dan tindakan *bullying* yang terjadi pada remaja.

Berdasarkan teori dan penelitian yang terkait didapatkan ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media video animasi dengan pengetahuan *bullying* pada remaja. Hal ini dikarenakan bahwa berdasarkan TPB (*Theory Of Planned Behavior*) menjelaskan bahwa perilaku yang direncanakan oleh seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku yang dilakukannya. Dalam hal ini media video animasi menjadi kontrol perilaku aktual terhadap perilaku *bullying*. Materi dalam bentuk gambar-gambar grafis bergerak yang menarik, serta dorongan untuk mendapatkan pengetahuan dapat menjadi tempat yang cocok untuk berkembangnya pengetahuan bullying terhadap perilaku pada remaja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, terutama kepada pihak institusi, dosen pembimbing, tempat penelitian dan kedua orang tua serta teman-teman yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai rata – rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi 75.09 dan sesudah diberikan intervensi 20.85 dengan  $P \text{ Values } 0.000 \leq 0.05$ , yang artinya ada pengaruh media video animasi terhadap nilai rata – rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan *bullying* pada remaja SMP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 19–30.
- Alvarez, A., Damayanti, R., Suryani, K., Studi, P., Keperawatan, I., & Kesehatan, I. (2023). Insologi: Jurnal Sains dan Teknologi Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Santo Louis Palembang. *Media Cetak*, 2(5), 1009–1014. <https://doi.org/10.55123/insologi.v2i5.2761>
- Anggraini et., al. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), 109–120. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3511>
- Darsini, & Fahrurro. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Fajar, M. M., Eka Murtinugraha, R., & Arthur, R. (2023). Efektivitas Media Video Animasi Pada Pembelajaran Bersifat Teori. *Prosiding Seminar Pendidikan Kejuruan Dan Teknik Sipil (E-Journal)*, 1(3), 148–163.
- Galaresa, A. . (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan Bullying Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 14–19.
- Ira, N., Muthmainnah, Riris, R. D., Pulung, S., Lutfi, A. S., Yuli, D. P., Nurvita, R., Tasya, P. A., & Aprilicha, P. I. N. (2020). Mewujudkan Remaja Sehat Fisik Mental dan Sosial. In *Model Intervensi Health Educator For Youth*.
- Katyana, W. (2019). Buku Panduan Melawan Bullying. *Nuha Medika*, 11–18.
- Mulatsih, B. (2021). Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru. *Penerapan Taksonomi Bloom Revisi Pada Pengembangan Soal Kimia Ranah Pengetahuan*, 6(1), 1–10.
- Nadia Safirah1, Z. F. (2023). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying Remaja di Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023), 4140–4150.
- Putri, D. D. W., Astarani, K., & Yusiana, M. A. (2022). Pendidikan Kesehatan Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bullying Pada Anak: Literature Review. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 8(1), 17–23. <https://doi.org/10.32660/jpk.v8i1.592>
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Trisutrisno et al., I. (2022). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*.
- Wati, A. D. (2021). Edukasi Mengenai Bullying Pada Remaja Dengan Media Video Animasi. *Khidmah*, 3(2), 349–356. <https://doi.org/10.52523/khidmah.v3i2.357>
- Wela et., al. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bullying Verbal Di SMP Kristen 3 Surakarta. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 2(2), 1–8.